

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PPPAPM) DALAM  
MENCEGAH TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK  
DI KOTA PALEMBANG**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Meisintiawati**

**NIM : 1820501067**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
1444 H/2022 M**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah  
Palembang  
di-Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara **Meisintiawati NIM. 1820501067** dengan judul "**Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Palembang**" telah dapat diajukan dalam ujian Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing I**



**Dr. Nuraida, M.Ag**

**NIP. 196704131995032001**

**Palembang, 04 Agustus 2022**  
**Pembimbing II**



**M. Randicha H, S.Kom.I, M.Sos**

**NIP. 199207142019031010**

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Meisintiawati  
NIM : 1820501067  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : "**Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan  
Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat  
Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di  
Kota Palembang**"

Telah di Munaqosyahkan dalam sidang terbuka fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :  
Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022  
Tempat : Lantai 4 Dakwah A  
Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Palembang, Desember 2022  
Dekan

Dr. Achmad Syarifudin, MA  
NIP.197311102000031003

### TIM PENGUJI

#### KETUA



**Dra. Fifi Hasmawati. M. Si**  
NIP.1970072441992032001

#### SEKRETARIS



**Muslimin, M. Kom.I**  
NIDN. 2022107801

#### PENGUJI I



**Dr. Eni Murdiati, M.Hum**  
NIP. 196802261994032006

#### PENGUJI II



**Manalullaili, S.Pd., M.Ed**  
NIP. 19720415203122003

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meisintiawati  
NIM : 1820501067  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **"Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan  
Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan  
Masyarakat Dalam Mencegah Tindak Kekerasaan  
Terhadap Anak Di Kota Palembang"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran penulis dengan pengarahan pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik.

**Palembang, Desember 2022  
Yang Membuat Pernyataan,**



**Meisintiawati  
1820501067**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“ Kamu harus menghargai orang-orang yang memberimu nasihat dan mengajakmu kepada kebaikan, merekalah sesungguhnya yang mendorong kamu menuju surga”  
-Abu Maryam-**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Endang Faridi dan Ibunda Akidah yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan aku banggakan terima kasih karena selalu memberikan yang terbaik untuk anakmu ini, selalu menyayangi, mendokan tiada henti-hentinya, tanpa kalian aku tidak akan menjadi seperti sekarang. Karena Doa kalian yang membuat penelitian ini lancar.
2. Saudara-saudara kandungku ayuk dan kakak-kakakku terima kasih karena kalian selalu menghibur, memberikan semangat dalam pnelitian ini, dan memberikan hal-hal positif kepadaku.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana berkat *rahmat* dan *karunianya lah*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Kota Palembang”**. Sholawat beriringan salam tak lupa kita junjungkan kepada Nabi besar *Muhammad SAW* yang kita harapkan *syafaatnya* kelak di hari akhir. Penyusun skripsi ini memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari adanya kesulitan dan hambatan yang terjadi, namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah, terima kasih karena sudah memberikan

- kesempatan untuk menempuh kegiatan-kegiatan di masa perkuliahan ini.
2. Bapak Achmad Syarifuddin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi ini.
  3. Ibu Neni Novriza, M.Pd, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
  4. Ibu Manalulaili, M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan serta nasihat dari awal kuliah sampai selesainya skripsi ini.
  5. Ibu Dr. Nuraidah, M.Ag selaku pembimbing pertama yang selalu menyempatkan waktunya dalam memberikan arahan dan masukan hingga terselesaikan skripsi ini.
  6. Bapak Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom. I, M.Sos selaku pembimbing kedua yang selalu menyempatkan waktunya dalam memberikan arahan dan masukan hingga terselesaikan skripsi ini.
  7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan penulis ilmu yang banyak sekali dalam masa penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

8. Teman-teman terdekat seperjuangan penulis Ahmad Syaifullah Ramadhana dan Mutiaralalili terima kasih yang senantiasa selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan penulis Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018, terkhususnya kelas Komunikasi dan Penyiaran Islam B yang selalu berjuang dalam pendidikan ini, semoga sukses selalu untuk kita semua.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, Desember 2022

**Meisintiawati**

**Nim. 1820501067**



## DAFTAR ISI

<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
B. Landasan Teori .....	14
C. Kerangka Teori.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	35

C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Lokasi Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Skripsi yang penulis buat berjudul **Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Kota Palembang**. Latar belakang pada penelitian ini adalah ketertarikan peneliti melihat banyaknya kasus-kasus kekerasan yang sering terjadi pada anak. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan anak, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif, data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian dapat diketahui tahapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas PPPAPM yaitu dengan Model Alur Tanda “?”, yang terdiri dari tahap identifikasi target khalayak dengan memilih tokoh masyarakat, tokoh agama, serta penggerak PKK. Hal dimaksudkan agar nantinya khalayak tersebut bisa melanjutkan pesan yang disampaikan. Tahap identifikasi target khalayak juga dilakukan dengan cara survey. Tahap selanjutnya adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas PPPAPM yaitu melindungi anak dari tindak kekerasan dan memenuhi hak-hak anak. Tahap selanjutnya adalah komitmen yang diperlukan, dalam tahap ini Dinas PPPAM melakukan sosialisasi untuk merubah pola pikir, perilaku, dan perubahan budaya masyarakat mengenai tindak kekerasan. Pemilihan saluran yang tepat (media) adalah tahap dimana Dinas PPPAPM menggunakan saluran tatap muka langsung sebagai media utama. Sedangkan penggunaan liflet, buklet, baliho merupakan media pendukung. Tahap rencana komunikasi Dinas PPPAPM dilakukan dengan membuat pembahasan perencanaan, pembuatan jadwal kegiatan. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan oleh Dinas PPPAPM bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh.

**Kata Kunci:** *Strategi, Komunikasi, Mencegah Kekerasan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Begitu banyak kejadian kekerasan yang terjadi di Indonesia ini termasuk salah satunya fakta-fakta yang terjadi di Palembang ini yang membuktikan bahwa begitu miris kehidupan anak-anak yang seharusnya disayangi dan dicintai oleh orang tuanya, tapi begitu banyak orang-orang diluar sana atau orang tua mereka yang justru malah berbalik memberikan dampak yang negatif bagi anak-anak tersebut. Karena terjadinya kekerasan fisik, psikis, dan keekerasan lainnya.

Tindak kekerasan merupakan suatu perilaku manusia yang tidak pantas untuk dilakukan dan menimbulkan penderitaan, baik penderitaan fisik maupun penderitaan psikis. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No.16 tahun 2010 tentang Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak atas Kekerasan, menyebutkan bahwa kekerasan adalah setiap perbuatan yang berakibat atau dapat mengakibatkan kesengsaraan atau penderitaan baik fisik, seksual, ekonomi, sosial, psikis terhadap korban. Sedangkan menurut UU NO. 35 tahun 2004 tentang perlindungan anak, kekerasan adalah setiap perbuatan pada anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan atau penelantaran termasuk ancaman untuk

melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.<sup>1</sup>

Kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional). Bentuk kekerasan terhadap anak dapat diklasifikasikan menjadi kekerasan secara fisik, psikologi, seksual, dan sosial serta berakibat merugikan kesehatan fisik dan mental anak.<sup>2</sup>

Kekerasan terhadap anak sudah membudaya dan dilakukan turun-temurun akibatnya, dari tahun ke tahun kasus kekerasan terhadap anak terus bertambah. Salah satu pemicunya adalah kemiskinan atau kesulitan ekonomi yang dihadapi para orang tua. Selain itu, kekerasan terhadap anak juga terkait dengan faktor kultural dan struktural dalam masyarakat. Faktor kultural, misalnya, adanya pandangan bahwa anak adalah harta kekayaan orang tua atau pandangan bahwa anak harus patuh kepada orang tua seolah-olah menjadi alat pembenaran atas tindakan kekerasan terhadap anak. Faktor struktural diakibatkan adanya hubungan yang tidak seimbang (asimetris), baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Di sini, anak berada dalam posisi lebih lemah, lebih rendah karena secara fisik, mereka memang lebih

---

<sup>1</sup>Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 16 Tahun 2010 *Tentang Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan* BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1

<sup>2</sup>A. Huairah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuasa Press, 2012), h. 12

lemah daripada orang dewasa dan masih bergantung pada orang-orang dewasa di sekitarnya.

Salah satu faktor yang mendorong kekerasan pada anak adalah kurangnya komunikasi dalam keluarga. Orang tua yang sibuk dan juga anak yang sama-sama sibuk menyebabkan kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini menyebabkan anak yang sedang mengalami permasalahan dalam tumbuh kembangnya banyak mencari teman curhat di luar. Inilah yang merupakan salah satu pendorong terjadinya kekerasan pada anak.<sup>3</sup>

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), total kasus kekerasan di Sumatera Selatan pada 2020 sebanyak 341 kasus. Jumlah ini berkurang 6,58% dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 365 kasus. Mayoritas bentuk kekerasan di Sumsel merupakan bentuk kekerasan pada fisik yaitu sebanyak 184 kasus. Disusul kekerasan seksual sebesar 161 kasus dan kekerasan psikis 139 kasus. Korban kasus kekerasan sebagian besar adalah perempuan yang masih anak-anak yakni 165 kasus. Sementara kasus kekerasan pada perempuan dewasa menjadi yang terbesar kedua dengan 121 kasus. Jika dilihat dari kabupaten/kota, Kota Palembang menjadi wilayah di Sumsel yang paling banyak memiliki kasus kekerasan. Pada 2020, tercatat sebanyak 85 kasus kekerasan terjadi di Kota Palembang. Bentuk kekerasan

---

<sup>3</sup>Rini Rinawati dan Dedeh Fardiah, "*Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak*", : Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 19 No. 1, (Juli 2016) hal 30

yang paling sering terjadi adalah kekerasan fisik (50 kasus) dan kekerasan psikis (37 kasus).<sup>4</sup>

Salah satu kasus kekerasan yang terjadi di Palembang adalah kasus pelecehan seksual dan kekerasan psikis gadis SMK berinisial “L” yang dilakukan oleh ayah tirinya pada bulan Agustus 2022. Setelah mendapatkan laporan dari korban Kabid PA Dinas PPPAPM dan staff UPT PPA Kota Palembang mendampingi korban ke Polrestabes Kota Palembang unit PPA untuk melaporkan kejadian yang dialami oleh korban. Kabid PA dan staff UPT PPA Kota Palembang langsung menghantarkan dan mendampingi korban ke Sentral Budi Perkasa (Kementrian Sosial RI). Kabid PA pun menjelaskan kepada Kepala Sentral Budi Perkasa (Kementrian Soisal RI) tentang kejadian yang dialami oleh korban. Setelah mendengar cerita dari korban dan Kabid PA, Kepala Sentral Budi Perkasa (Kementrian Soisal RI) menerima korban untuk tinggal di Sentral Budi Perkasa (Kementrian Soisal RI) untuk mendapatkan keamanan dan tempat tinggal.

---

<sup>4</sup> <https://www.kemenppa.go.id/index.php/page/read/31/602/melindungi-hak-anak-dari-kekerasan> diakses pada 4 April 2022



**Gambar 1.1 Proses kasus pelecehan seksual dan kekerasan psikis Gadis SMK Palembang**

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Pemberdayaan Perempuan anak, Dinas (PPPAPM) adalah lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kabupaten/Kota, untuk memberikan layanan terhadap perempuan dan anak yang mengalami permasalahan. Contoh dari permasalahan tersebut seperti kekerasan didalam rumah tangga maupun dilingkungan pendidikan, pergaulan, dan lingkungan sekitarnya. Dasar hukum adanya Dinas PPPAPM di Kota Palembang merupakan Peraturan Walikota Palembang Nomor 62 Tahun 2016 tentang kedudukan, struktur organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam menanggulangi tindak kekerasan, ada dua hal yang dilakukan yaitu pencegahan dan penanganan, pencegahan itu belum terjadi, kalau



penanganan berarti kasusnya sudah terjadi. Upaya pencegahan tindak kekerasan perlu dilakukan agar tindakan kekerasan di Kota Palembang menurun, upaya mengedukasi masyarakat tentang tindak kekerasan, bahayanya, pencegahannya, beserta alur pelaporan tindak kekerasan juga perlu dilakukan. Dalam melakukan upaya pencegahan tindak kekerasan terhadap anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan komunikasi yang efektif agar upaya pencegahan tindak kekerasan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Setiap komunikasi memiliki fungsi dan tujuan. Tujuan komunikasi adalah perubahan sosial dan partisipasi sosial, perubahan sikap, perubahan pendapat dan perubahan perilaku. Komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan nilai-nilai kepada masyarakat, baik secara horizontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya ataupun secara vertikal dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.<sup>5</sup>

Dalam melakukan upaya pencegahan tindak kekerasan terhadap anak diperlukan adanya strategi komunikasi agar suatu pesan dapat disampaikan kepada khalayak sesuai dengan yang dimaksud. Pemahaman tentang strategi komunikasi akan membantu keberhasilan aktivitas komunikasi dalam sebuah instansi. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi

---

<sup>5</sup>Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), cet. Ke-1, h. 44.

(*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.<sup>6</sup> Hal ini memungkinkan bahwa Dinas PPPAPM kota Palembang memiliki strategi komunikasinya tersendiri dan berbeda dari lembaga Negara lainnya dalam mencegah tindak kekerasan.

Oleh karena itu, pentingnya strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas PPPAPM kota Palembang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota Palembang. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu Dinas PPPAPM perlu menyusun strategi komunikasi yang lebih baik agar pesan-pesan dan tujuan yang ingin dicapai terwujud dan tepat sasaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti menentukan rumusan masalah untuk dibahas dalam penelitian ini adalah. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dn Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2018), h. 32

Pemberdayaan Masyarakat (PPPAPM) dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPAPM) dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan data empiris untuk memperdalam pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPAPM) dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota Palembang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas PPPAPM kota Palembang dalam menanggapi wacana maupun fenomena-fenomena yang berkaitan dengan strategi

komunikasi yang dilakukan Dinas PPPAPM dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota Palembang.

### 3. Manfaat Teoritis

Memberikan pemikiran secara teoritis pada program studi komunikasi penyiaran islam. Dan diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terhadap strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Peempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat .

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta mempermudah dalam mencapai tujuan, maka pembahasan dan penelitian ini penulis membahas skripsi secara rinci yang akan diuraikan berdasarkan garis besar dan disajikan ke dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

**Bab II LANDASAN TEORI**, Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, lalu kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, Bab ini menjelaskan metode yang penulis pakai dalam penelitian ini yang terdiri pendekatan penelitian sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN,** Bab ini menjelaskan tentang isi laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut gambaran umum tentang objek penelitian yang dalam hal ini adalah Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

**BAB V PENUTUP,** Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Selanjutnya di bagian akhir berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penelitian strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota Palembang, maka peneliti mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

*Pertama*, penelitian oleh Fitri Nurul Fatnisah, tahun 2017, program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Yang berjudul “Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dalam mensosialisasikan program mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak di Kabupaten Gowa. Isi pokok penelitian ini Lembaga Perlindungan Anak memiliki peran penting untuk mensosialisasikan program mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak. Program itu bertujuan agar masyarakat Kabupaten Gowa dapat memahami dengan baik apa hak dan kewajiban seorang anak serta bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi yang digunakan untuk mencegah tindak kekerasan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurul Fatnisah menggunakan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin dengan langkah-langkah yaitu mengenal khalyak,

menyusun pesan, menetapkan metode hingga seleksi dari penggunaan media. Sedangkan penelitian ini menggunakan model alur tanda “?” dengan langkah-langkah: identifikasi target khalayak, penetapan tujuan yang ingin dicapai, pikirkan apa yang seharusnya termuat dalam saluran (*media mix*) yang tepat, pembuatan rencana komunikasi dan ukuran keberhasilan yang ingin dicapai.

*Kedua*, penelitian oleh Abdul Nasir, tahun 2017, program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Agung Tirtayasa, yang berjudul. ”Strategi Komunikasi Sub Bagian Umum dan Humas Perwakilan BKKBN Provinsi Banten Dalam Program Generasi Berencana (Gen-re)”. Penelitian ini membahas serangkaian tentang strategi komunikasi yang dirancang demi mencapai tujuan program yang telah ditetapkan oleh lembaga/instansi dalam hal ini adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh suatu lembaga/instansi pemerintahan dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, perbedaannya yaitu fokus penelitiannya, jika penelitian sebelumnya berfokus kepada strategi komunikasi dalam program generasi berencana (Gen-re),

pada penelitian ini befokus pada bagaimana startegi komunikasi yang digunakan untuk mencegah tindak kekerasan terhadap anak.<sup>7</sup>

*Ketiga*, penelitian oleh Nisa Aristia, pada tahun 2017, dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung, yang berjudul ”Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Korban Tindak Kekerasan Di Kota Bandar Lampung”. Yang mana isi pokok dari penelitian ini yaitu upaya pemberdayaan perempuan korban tindak kekerasan, yang dalam hal ini salah satu cara yang rasional untuk membebaskan para perempuan dari masalah yang ada adalah memberdayakan perempuan untuk membebaskan para perempuan dari sejumlah faktor yang menghambat perempuan untuk mengembangkan diri. Persamaan dari penelitian Nisa Aristia dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tindak kekerasan, hanya saja ada sedikit perbedaan pada pembahasannya. Penelitian ini membahas upaya dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak, sedangkan Nisa Aristia membahas upaya pemberdayaan perempuan koban tindak kekerasan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Nasir, ” Strategi Komunikasi Sub Bagian Umum dan Humas Perwakilan BKKBN Provinsi Banten Dalam Program Generasi Berencana (Gen-re)”, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (2017)

<sup>8</sup>Nisa Aristia, “Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Upaya Peberdayaan Perempuan Korban Tindak Kekerasan Di Kota Bandar Lampung”, *Skripsi Ilmu Administrasi Negara*, (Bandar Lampung, 2017)



## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Strategi

Secara etimologis strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu *'stratos'* yang artinya tentara dan kata *'agein'* yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *'strategos'* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut Robbins dan Coulter strategi adalah rencana mengenai bagaimana sebuah organisasi akan melakukan sesuatu yang harus dikerjakan dalam bisnis, bagaimana organisasi akan menang bersaing, dan bagaimana menarik serta memuaskan para pelanggannya agar dapat mencapai tujuannya.

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali 2013), h.61

Pada dasarnya strategi adalah rencana manajemen instansi atau organisasi dalam jangka panjang dari hal yang umum ke hal yang khusus, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh instansi dan akan dijadikan sebagai acuan dalam segala kegiatan instansi. Dengan adanya strategi maka sebuah instansi atau organisasi akan lebih mudah dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Strategi didalamnya menggambarkan misi dasar dari organisasi serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, juga cara-cara pemanfaatan sumber-sumber organisasi untuk mencapai sasarannya.

## **2. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting, namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communications* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama” sama di sini adalah “sama makna” (lambang). Sebagai contoh jika dua orang saling bercakap atau berbicara, memahami dan mengerti apa yang diperbincangkan tersebut, maka dapat dikatakan komunikatif. Kegiatan komunikatif tersebut secara sederhana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung unsur persuasif, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh, mau melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya. Kesamaan makna dalam proses komunikasi merupakan faktor penting karena dengan adanya

kesamaan makna antara komunikan dan komunikator maka komunikasi dapat berlangsung dan saling memahami.

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media. Contoh komunikasi langsung tanpa media adalah percakapan tatap muka, pidato tatap muka dan lain-lain sedangkan contoh komunikasi menggunakan media adalah berbicara melalui telepon, mendengarkan berita lewat radio atau televisi dan lain-lain. komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behaviour change*) dan perubahan sosial (*social change*).<sup>10</sup>

Beberapa definisi menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

a. Wilbur Shcram

“Komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya tukar pendapat, tetapi mencakup lebih luas. Artinya suatu proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga tersebut berusaha megubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima infomasi”.

b. Edward Depai

---

<sup>10</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21

”Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampai pesan untuk ditujukan kepada penerima pesan”.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan, komunikasi merupakan suatu media informasi penyampaian pesan. Sebagai sebuah media edukatif atau pendidik, ia berusaha untuk megubah pendapat dan perilaku sesuai dengan yang dikehendaki oleh si pendengar ide atau penyampai pesan yang disebut sebagai komunikator.

### **3. Strategi Komunikasi**

Pada dasarnya strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan Komunikasi akan berjalan efektif jika ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang tepat.

“Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management planning) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan secara taktis bagaimana operasionalnya. Dalam arti

---

<sup>11</sup>Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 3

kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi”.<sup>12</sup>

Teori strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Hafied Cangara yakni pemilihan komunikator, menentukan target sasaran, menyusun pesan, dan pemilihan media.<sup>13</sup> Dalam memulai komunikasi penggerak pesannya Dinas PPPAPM menempatkan toko agama, toko masyarakat, dan tim penggerak PKK sebagai komunikator pesannya, target sasaran pesan mereka adalah masyarakat umum. Dalam melakukan pembentukan pesan, Dinas PPPAPM menyesuaikan dengan target sasarannya dan media yang mereka gunakan. Dalam menyampaikan pesannya, Dinas PPPAPM menggunakan beberapa media penting selain sosialisasi secara langsung, yakni media luar ruang berupa leaflet, dan buklet.

Tujuan strategi komunikasi Menurut R. Wayne Pace, Breint D. Peterson, dan M. Dallas Burnet tujuan utama dari strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) *To secure understanding*, yaitu memastikan komunikan mengerti pesan yang di terimanya.

---

<sup>12</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. h. 29

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 54

- b) *To establish acceptance*, yaitu pembinaan atau pengelolaan pesan yang diterima oleh komunikan.
- c) *To motivate action*. Yaitu mendorong komunikan untuk melakukan tindakan sesuai dengan kita yakinkan.<sup>14</sup>

#### **4. Komponen Komunikasi**

- a. Pengirim/sumber

Pengirim adalah orang yang membuat pesan. Atau pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara.

- b. Penerima atau sasaran/tujuan

Penerima yaitu orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami

- c. Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 32

atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan diproses oleh penerima

d. Saluran atau media

Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa tunggal maupun bisa juga banyak.

e. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, seperti menambah pengetahuan, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku dan sebagainya.<sup>15</sup>

## 5. Karakteristik Komunikasi

Menurut Harun & Ardianto komunikasi memiliki beberapa karakteristik<sup>16</sup> yaitu sebagai berikut :

a) Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak “statis”, tetapi “dinamis” dalam arti akan selalu mengalami perubahan

---

<sup>15</sup> Ibid., h.,69-71

<sup>16</sup> Rochajat Harun & Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 26

dan berlangsung terus-menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur. Faktor-faktor atau unsur-unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (melalui bentuk, isi dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi.

b) Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Pengertian “sadar” disini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental-psikologis yang terkendali atau terkontrol, bukan dalam keadaan “mimpi”. Disengaja maksudnya bahwa komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya.

c) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi, dua orang atau lebih, sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

d) Komunikasi bersifat simbolis



Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antarmanusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya. Bahasa verbal yang digunakan untuk keperluan membujuk atau meminta tolong, tentunya akan berbeda dengan bahasa verbal yang digunakan untuk tujuan memerintah atau memaksa. Selain bahasa verbal, juga terdapat lambang-lambang yang bersifat nonverbal yang dapat dipergunakan dalam komunikasi seperti gestura (gerak tangan, kaki, atau bagian lainnya dari tubuh), warna, sikap duduk atau berdiri, jarak dan berbagai bentuk lambang lainnya. Penggunaan lambang-lambang nonverbal ini lazimnya dimaksudkan untuk memperkuat arti dari pesan yang disampaikan.

e) Komunikasi bersifat transaksional

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Pengertian “transaksional” juga menunjuk pada suatu kondisi bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh salah satu pihak, tetapi oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi.

f) Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang

Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, telex, video-text, dan lainnya. Kedua faktor tersebut (waktu dan tempat) bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan dalam berkomunikasi.

## **6. Fungsi Komunikasi**

Secara universal fungsi komunikasi memainkan peranan yang integral dari banyak aspek dalam kehidupan manusia. Kita menghabiskan sebagian besar waktu hidup kita untuk berkomunikasi. Fungsi komunikasi, dalam hal ini untuk melayani beragam fungsi yang penting. Komunikasi dapat memuaskan kehidupan kita manakala semua kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan sosial, dan praktis dapat tercapai.

a) Memenuhi Kebutuhan Fisik

Orang yang kurang dan jarang membangun relasi dengan sesama memiliki tiga atau empat kali resiko kematian. Sebaliknya orang yang selalu membangun relasi dengan sesama mempunyai peluang hidup empat kali lebih besar. Ini berarti bahwa membangun relasi dengan sesama juga dapat membuat orang lain membantu meningkatkan kualitas fisik kita.

b) Memenuhi Kebutuhan Identitas

Riset menunjukkan bahwa sebagian besar orang merasa tertarik jika identitas diri kita diketahui karena dapat dikenang.

c) Memenuhi Kebutuhan Sosial

Fungsi komunikasi yang juga penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan sosial. Beberapa kebutuhan sosial yang dapat dipenuhi adalah mengisi waktu luang kebutuhan untuk dilibatkan, kebutuhan untuk disayangi, kebutuhan untuk rileks, kebutuhan untuk keluar dari masalah yang rumit dan untuk mengontrol diri sendiri atau orang lain.

d) Memenuhi Kebutuhan Praktis

Fungsi utama komunikasi yaitu,, kita dapat memenuhi kebutuhan praktis kita sehari-hari. Komunikasi merupakan kunci penting yang seolah-olah membuka pintu supaya kebutuhan kita praktis dipenuhi oleh karena kita berinteraksi sebagai orang lain.<sup>17</sup>

## 7. Tujuan Komunikasi

Dalam proses komunikasi pasti memiliki tujuan tersendiri. Tujuan adalah seperangkat tugas yang dilakoni oleh subjek peran. Dengan kata lain, jika subjek peran adalah seorang komunikator maka “tujuan komunikator” adalah menjalankan apa-apa yang harus dijalankan komunikator sesuai dengan peranan komunikator dalam komunikasi.

---

<sup>17</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Seba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 135-136

Sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi secara umum, yaitu :

- a) Mempengaruhi orang lain
- b) Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
- c) Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- d) Membantu orang lain
- e) Bermain atau bergurau<sup>18</sup>

## **8. Tindak Kekerasan Terhadap Anak**

Sebagian anak-anak, terutama yang secara sosial ekonomis termasuk kelompok menengah dan miskin mengalami kekerasan bertubi-tubi. Kekerasan mereka alami sejak di rumah tangga, di lingkungan terdekat, di tempat bermain atau di tempat anak-anak itu mencari rezeki, di sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas, bahkan di panti asuhan bagi anak yang terpaksa bermukim disitu.<sup>19</sup>

Kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, mental, seksual, psikologis, termasuk penelantaran dan perlakuan buruk yang mengancam integritas tubuh dan merendahkan martabat anak.<sup>20</sup>

Menurut istilah kekerasan adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang yang menyakiti orang lain baik fisik

---

<sup>18</sup> Ibid., h. 128

<sup>19</sup> Nusa Putra, *Derita Anak-Anak Kita: Renungan Jalanan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 4

<sup>20</sup> Ran PKTA 2010-2014

atau nonfisik. Baron dan Richardon berpendapat di dalam buku karangan M. Djamal bahwa kekerasan adalah “segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu”.<sup>21</sup>

Kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dengan melukai secara fisik, psikologis, maupun finansial terhadap mereka yang belum genap memasuki usia 18 tahun. mendefinisikan kekerasan anak sebagai tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional; terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tidak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual biasanya dilakukan para orangtua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.<sup>22</sup>

Tindak kekerasan terhadap anak dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- a) Kekerasan fisik, yaitu memukul, mencubit, menjewer, menampar, menendang, menjambak, mencakar, melempar, dan sebagainya.
- b) Kekerasan psikis, berupa memaki, membentak, mengancam, menghina, membodohi, menakut-nakuti, menumbuhkan rasa bersalah, mencemooh, dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Djamal, *Fenomena Kekerasan Di Sekola*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h.45

<sup>22</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 44

- c) Kekerasan seksual, berupa memperkosa, mensodomi, meraba alat vital, memaksa anak menyentuh bagian vital, dan eksploitasi seksual (ESA). Kekerasan yang dialami oleh anak-anak, khususnya kekerasan seksual memberi semacam borok menganga dalam otaknya yang sangat memengaruhi tumbuh kembang dan perilakunya hingga dewasa.
- d) Eksploitasi ekonomi yaitu memaksa menjadi pemulung, memaksa menjadi anak jalanan, memaksa menjadi pengemis, memaksa menjadi pekerja anak, dan sebagainya.

## **9. Dampak Kekerasan Pada Anak**

Tindak kekerasan pada anak ialah setiap yang mempunyai dampak fisik yang bersifat traumatik pada anak, baik yang dapat dilihat dengan mata telanjang atau dilihat dari akibatnya bagi kesejahteraan fisik dan mental anak. Tindak kekerasan yang dialami anak bisa menyebabkan dampak yang tingkat keparahannya tekategori sedang, serius, atau fatal dimana korban meninggal dunia akibat tindak kekerasan yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya.

Dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan biasanya, yaitu :

- a) Kurangnya motivasi atau harga diri
- b) Problema-problema kesehatan mental, misalnya kecemasan berlebihan, problema dalam hal makan, susah tidur

- c) Sakit yang serius dan luka-luka parah sampai cacat permanen
- d) Problema-problema kesehatan seksual
- e) Mengembangkan perilaku agresif (suka meenyerang) atau jadi pemaarah.
- f) Mimpi buruk dan serba ketakutan
- g) Dan kematian.<sup>23</sup>

### **C. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijdikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.

#### **1. Teori Perencanaan**

Sebuah teori terkemuka tentang perencanaan dalam bidang komunikasi dihasilkan oleh Charles Berger untuk menjelaskan proses yang dilalui individu dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka. Teori perencanaan dikembangkan sebagai jawaban atas gagasan bahwa komunikasi merupakan proses mencapai tujuan. Manusia tidak terlibat dalam kegiatan komunikasi hanya karena mereka memang melakukannya mereka berkomunikasi untuk memenuhi tujuannya. Rencana-rencana kognitif memberikan panduan yang penting dalam menyusun dan menyebarkan pesan-pesan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>23</sup> Bagong Suyanto, *sosiologi anak*. (Jakarta: Kencana, 2019), h. 78

Rencana pesan yang canggung memungkinkan pelaku komunikasi mencapai tujuan mereka dengan lebih banyak dan lebih efisien sehingga kompetensi komunikasi sangat bergantung pada kualitas rencana pesan individu.<sup>24</sup>

Teori Berger menyatakan bahwa apakah seseorang membuat penyesuaian tingkat rendah ataupun tingkat tinggi, bergantung sepenuhnya pada seberapa termotivasinya seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Jika tujuannya sangat penting, maka seseorang cenderung akan membuat penyesuaian tingkat tinggi dan juga akan melakukannya lebih cepat dibandingkan jika motivasi seseorang rendah.

## 2. Model Alur Tanda “?”

Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari model yang sederhana sampai kepada model yang rumit. Namun perlu diketahui bahwa penggunaan model dan tahapan (langkah-langkah) pelaksanaannya tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Salah satu model yang digunakan dalam perencanaan komunikasi sebagai bagian dari strategi komunikasi yaitu model alur tanda “?”. Model perencanaan komunikasi alur tanda “?” terdiri atas tujuh langkah<sup>25</sup>, yakni

---

<sup>24</sup> Stephen W Littlejohn & Foss A Karen, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 185

<sup>25</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 101-103



**a) Identifikasi target khalayak (audience)**

Langkah identifikasi target khalayak biasa disebut dengan pemetaan pemangku kepentingan (stakeholder mapping). Di sini pemetaan dilakukan untuk mengetahui apakah khalayak yang jadi target sasaran bentuknya perorangan (individual) atau berkelompok. Menghadapi khalayak yang sifatnya perorangan dan berkelompok sangat berbeda. Artinya mengelola khalayak perorangan lebih mudah dibandingkan dengan khalayak yang berkelompok. Dalam menghadapi khalayak yang berkelompok memerlukan kesiapan yang lebih hati-hati, karena respons atau tanggapan mereka bisa bermacam-macam.

**b) Tetapkan tujuan yang ingin dicapai**

Setelah ada gambaran hasil pemetaan dari target sasaran, tahap berikutnya yakni perencanaan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan harus jelas (clear vision), dan perubahan yang ingin dikehendaki bisa terbaca (change readiness). Untuk itu diperlukan komitmen yang tinggi (level of commitment) untuk mendorong ke arah tercapainya perubahan yang diinginkan.

**c) Pikirkan apa yang seharusnya termuat dalam pesan**

Dengan memahami tipe khalayak dan tujuan yang ingin dicapai, maka seorang perencana komunikasi harus mampu memilah pesan apa yang sesuai dengan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman khalayak yang

menjadi target sasaran. Karena itu tahap pemilihan pesan menjadi krusial dalam memasuki area khalayak (force field analysis). Setiap khalayak memiliki keragaman yang berbeda satu sama lainnya. Untuk itu diperlukan kunci-kunci pesan yang cocok dengan kerangka berpikir dan kerangka pengalaman khalayak. Pesan yang diangkat juga harus mencerminkan arah perubahan yang sesuai dengan tujuan program yang akan dilakukan.

**d) Seberapa banyak komitmen yang diperlukan**

Dalam tahap ini perencana menetapkan tindakan apa yang diperlukan untuk mencapai setiap khalayak. Apa yang diinginkan pada khalayak, apakah perubahan itu dalam bentuk pengetahuan (wawasan), sikap atau perubahan perilaku (commitment curve). Berapa banyak dukungan yang diperlukan untuk melakukan hal itu. Dukungan di sini selain dalam bentuk partisipasi dari supporting unit misalnya kepada kepala kampung, pejabat daerah, para tokoh masyarakat formal dan informal, dan juga dukungan logistik, transportasi, dan jaminan keamanan di lokasi.

**e) Pilih saluran (media mix) yang tepat**

Memilih saluran yang tepat terlebih dahulu harus mengetahui informasi lapangan yang telah dipetakan, yakni apakah khalayak yang menjadi target sasaran rata-rata memiliki media (media use), apakah

televisi, radio, atau ada yang berlangganan surat kabar. Apakah di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok pengajian, tani, dan karang taruna misalnya. Jika ada kelompok-kelompok seperti ini maka biasanya saluran komunikasi yang paling tepat digunakan adalah tatap muka yang dilakukan di masjid, surau, kantor desa, atau rumah kepala desa yang bisa menampung 10 sampai 20 orang. Tetapi jika khalayak tersebar di banyak lokasi sehingga tidak bisa dikenal secara langsung, maka saluran komunikasi yang bisa digunakan adalah media massa atau media alternatif lainnya, misalnya radio, televisi, surat kabar, internet, dan baliho.

**f) Buat rencana komunikasi**

Setelah berhasil membuat peta khalayak, menyusun tujuan, menetapkan pesan, dan memilih media, maka selanjutnya adalah membuat perencanaan komunikasi untuk ditindaklanjuti. Misalnya memproduksi media atau memasang kontrak kerja dengan pengusaha periklanan, membuat jadwal

kegiatan (time schedule), memasang baliho, bertatap muka dengan khalayak, penyebaran informasi melalui media (on-air), pemasangan stiker, pembagian leaflet atau brosur, sampai pada upaya untuk memperoleh tanggapan balik (response) dari khalayak.

**g) Ukur keberhasilan yang ingin dicapai / evaluasi perubahan (change evaluation)**

Pada tahap ini, program komunikasi yang sudah dijalankan perlu dievaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang diperoleh. Apakah khalayak sudah menerima informasi atau tidak, apakah mereka mengerti dengan isi pesan yang disampaikan, dan apakah ada perubahan perilaku dan sikap yang ada pada khalayak sesuai dengan tujuan program, ataukah ada hal-hal baru yang unik dan menarik yang ditemui dilapangan yang tidak pernah diantisipasi sebelumnya. Karena itu tahap terakhir dari model perencanaan “?” ini biasa disebut evaluasi perubahan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara untuk menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahan.<sup>26</sup>

Penelitian adalah suatu proses investigasi secara sistematis dengan cara mempelajari berbagai bahan dan sumber untuk membangun fakta-fakta dan mencapai kesimpulan baru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dibangun dari teori kemudian merumuskan konsep-konsep berdasarkan realitas yang sudah ada. Dari realitas itulah sehingga memberikan kesimpulan hasil observasi yang kemudian diproses dan dikumpulkan terlebih dahulu (induksi) menjadi data yang akurat. Pendekatan kualitatif berisi fakta-fakta yang empiris dan berisi tentang makna serta persepsi orang mengenai masalah yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Mengapa penelitian ini bisa dikatakan penelitian deskriptif, hal

---

<sup>26</sup> Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017) h. 24

ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>27</sup>

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu mencari sebuah makna, pemahaman, fenomena maupun kejadian kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti.<sup>28</sup> Menurut Erickson penelitian kualitatif merupakan usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara narasi kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan bagi kehidupan mereka.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan, memahami dan menjelaskan tentang strategi komunikasi yang dilakukan Dinas PPPAPM dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di Kota Palembang serta menganalisisnya dengan rinci berdasarkan informasi dan infoman.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu :

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 11

<sup>28</sup> Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 328

<sup>29</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), h. 7

## 1. Jenis Data

Data didapatkan melalui beberapa sumber dengan cara mengumpulkan data yang beragam dengan dilakukan terus menerus hingga data jenuh adalah cara mendapatkan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan menemukan dan menyusun secara beraturan melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli dilapangan (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informan penelitian.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan dokumen berupa jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 309

#### **D. Lokasi Penelitian**

Tempat yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat. Terpilihnya lokasi penelitian di maksudkan untuk mempermudah dan memperoleh lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian, yang berlokasi di Jl. Demang Lebar Daun No. 3, Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Barat. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

##### **1. Observasi**

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.<sup>31</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

---

<sup>31</sup> *Loc.cit*



memberikan jawaban atas pertanyaan itu Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan strategi komunikasi Dinas PPPAPM, dalam hal ini difokuskan terhadap upaya mencegah kekerasan terhadap anak di Kota Palembang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan. Data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya. Dalam penelitian ini informan yang saya wawancarai adalah Ibu Hasnil Mazraah, Bapak Eka Prasetia Ervian, dan Ibu Wagesri selaku Kepala Bidang Perlindungan Anak, Sub Koordinasi Pemenuhan Hak Anak dan Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia.

#### Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Hasnil Mazraah	57 Tahun	Perempuan	Kepala Bidang Perlindungan Anak
2	Eka Prasetia Ervian	39 Tahun	Laki-Laki	Sub Koordinasi Pemenuhan Hak Anak
3	Wagesri	45 Tahun	Perempuan	Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia

### 3. Dokumentasi

Dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu, dan terdapat empat jenis dokumentasi yang di pergunakan dalam metode ini, yaitu, 1.) Data Arsif, 2.) Dokumen (Sejarah) milik lembaga atau pribadi, 3.) Dokumen privasi.<sup>32</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.221-222

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 244

## 1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kota Palembang. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang pemenuhan hak pelayanan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kota Palembang. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang**

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Palembang merupakan penggabungan Organisasi Penggabungan Daerah (ODP) yang terdiri dari urusan pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (BPMK) Kota Palembang yang bergabung dengan urusan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak yang sebelumnya dilaksanakan oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKPP) Kota Palembang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah pada pasal 40 ayat (3) dinyatakan bahwa : Penggabungan Urusan Pemerintah dalam 1 (satu) Dinas Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) didasarkan pada perumpunan Urusan Pemerintah dengan kriteria:

- a) Kedekatan karakteristik Urusan Pemerintah, Dan/atau
- b) Keterkaitan antar penyelenggaran Urusan Pemerintah

Hal inilah yang menjadi dasar penggabungan OPD menjadi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat yang diperjelas dalam pasal 15 ayat (4) Nomo 18 tahun 2016 menyatakan bahwa urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Perlindungan Anak (poin b) dan urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (poin a) dan kedalam Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

OPD yang menaungi urusan Pemberdayaan Perempuan di Kota Palembang bermula dari seksi Pemberdayaan Perempuan yang berada di bawah bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Kota Palembang, lalu menjadi bagian Pemberdayaan Perempuan di Sekretariat Daerah Kota Palembang lalu kemudian menjadi salah satu bidang di Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (BPMK) yaitu bidang Pemberdayaan Perempuan, kemudian berdasarkan PP Nomor 41 tahun 2010 berganti menjadi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kota Palembang. Sedangkan OPD yang menaungi Urusan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Palembang bermula dari Kantor Pembangunan Desa (Bangdes) yang kemudian menjadi Kantor Pemberdayaan Masyarakat (PMK) Kota Palembang lalu berubah menjadi Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (BPMK) Kota Palembang. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomo 18 tahun 2016 tentang

Perangkat Daerah, maka kedua OPD tersebut mengalami penggabungan menjadi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang terbentuk pada tanggal 30 November 2016 sesuai dengan peraturan Walikota Palembang Nomor 62 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta tata kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Dinas PPPAPM Kota Palembang dimulai efektif pada tanggal 1 Januari 2017.

## **2. Visi dan Misi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang**

### **a. Visi Dinas PPPAPM Kota Palembang**

Palembang Emas 2018

### **b. Misi Dinas PPPAPM Kota Palembang**

- 1) Menciptakan kota Palembang lebih aman untuk berinvestasi dan mandiri dalam pembangunan
- 2) Menciptakan tata kelola pemerintahan bersih dan berwibawa serta peningkatan pelayanan masyarakat.
- 3) Meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan pemberdayaan masyarakat kelurahan
- 4) Meningkatkan pembangunan bidang keagamaan sehingga terciptanya masyarakat religius
- 5) Meningkatkan pembangunan yang asli dan berwawasan lingkungan di setiap sektor



- 6) Melanjutkan pembangunan kota Palembang sebagai kota metropolis bertaraf internasional, beradap dan sejahtera.<sup>34</sup>

### **3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan Peraturan Walikota Palembang Nomor 62 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang, susunan organisasi Dinas PPPAPM, terdiri dari :<sup>35</sup>

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, yang membawahi
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b. Sub Bagian Keuangan
  - c. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
3. Bidang Kesetaraan Gender dan Partisipasi Masyarakat, membawahi :
  - a. Seksi Kesetaraan Gender
  - b. Seksi Peningkatan Kualitas Keluarga
  - c. Seksi Partisipasi Masyarakat dan Lembaga Usaha Perempuan
4. Bidang Perlindungan Perempuan, membawahi :

---

<sup>34</sup>Buku Profil Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang, h. 2

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 5

- a. Seksi Pemenuhan Hak Perempuan
  - b. Seksi Pemenuhan Kualitas Hidup Perempuan
  - c. Seksi Pembinaan Organisasi Perempuan
5. Bidang Perlindungan Anak, membawahi :
- a. Seksi pemenuhan Hak Anak
  - b. Seksi Peningkatan Kualitas Hidup Anak
  - c. Seksi Data Gender dan Anak
6. Bidang Pemberdayaan Masyarakat, membawahi :
- a. Seksi Penguatan Kelembagaan
  - b. Seksi Pembangunan dan Pengembangan Pemberdaayaan Masyarakat
  - c. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Miskin dan Teknologi Tepat Guna
7. Unit Pelaksana Teknis
8. Kelompok jabatan Fungsional.

#### **4. Uraian Tugas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang**

Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing berdasarkan struktur organisasi tersebut pada Dinas Pemberdayaan Perempuan,

Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang adalah sebagai berikut :<sup>36</sup>

a) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan petunjuk pelaksanaannya.

b) Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas membanu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan perencanaan, keuangan dan pelaporan serta menyelenggarakan urusan administrasi umum, perkantoran, kehumasan dan kepegawaian, Sekretariat terdiri atas 3 sub bagian, yaitu :

1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, mempunyai tugas :

- a) Menyusun rencana program dan kegiatan sub bagian umum dan kepegawaian.
- b) Mengelola administrasi umum dan surat menyurat
- c) Mengelola kearsipan dan kepustakaan
- d) Mengelola administrasi barang, perlengkapan dan kendaraan

Dinas

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 8

- e) Mengelola urusan rumah tangga, kehumasan dan keprotokolan
  - f) Mengelola administrasi kepegawaian dan perjalanan Dinas
  - g) Melaporkan kerja hasil capaian kinerja
  - h) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugasnya
  - i) Melaporkan hasil kerja capaian kinerja, dan
  - j) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugasnya
- 2) Sub Bagian Keuangan, mempunyai tugas :
- a) Menyusun rencana program dan kegiatan sub bagian keuangan
  - b) Menyusun rencana anggaran kerja dinas
  - c) Menyusun rencana plafon kebutuhan anggaran dan penggunaan anggaran
  - d) Mengelola administrasi keuangan belanja langsung dan belanja tidak langsung
  - e) Menyusun dan menganalisa laporan keuangan
  - f) Mengontrol kegiatan pembendaharaan, verifikasi, dan pembukaan/akunansi
- 3) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan, mempunyai tugas :
- a) Menyusun rencana program dan kegiatan
  - b) Menyusun rencana anggaran Kerja Dinas

- c) Menyusun rencana plafon kebutuhan anggota dan penggunaan anggaran
- d) Mengelola administrasi keuangan belanja langsung dan tidak langsung
- e) Menyusun dan menganalisa laporan keuangan
- f) Mengontrol kegiatan pembendaharaan, vertifikasi dan pembukuan/akuntansi
- g) Melaporkan hasil kinerja capaian kinerja
- h) Menyusun dokumen pelaporan dinas
- i) Menyusun dokumen perencanaan dinas
- j) Monitoring dan evaluasi capaian kinerja
- k) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugasnya

## **5. Kedudukan Tugas dan Fungsi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan peraturan Walikota Palembang Nomor 62 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang.

- a) Kedudukan

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintah bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat.

b) Tugas Pokok

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat dan susunan organisasi Pemerintah yang menjadi kewenangan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan dibidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat dan tugas pembantuan.

c) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis
- 2) Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya
- 3) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum
- 4) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya
- 5) Pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya, dan

- 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

## **6. Tujuan dan Sasaran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang**

Adapun tujuan yang dilaksanakan oleh Dinas PPPAPM yaitu memuat hal-hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh Dinas PPPAPM.

Dalam menjalankan tugasnya Dinas PPPAPM memiliki tujuan yaitu :

- a) Meningkatkan pelayanan prima
- b) Meningkatkan kesetaraan gender
- c) Meningkatkan kualitas perempuan dan anak
- d) Meningkatkan keterampilan lain lembaga masyarakat
- e) Termotivasinya masyarakat dalam bidang pembangunan

Selain memiliki tujuan, dalam menjalankan tugasnya Dinas PPPAPM memiliki sasaran yaitu:

- a) Terpenuhinya kepuasan masyarakat atas layanan perangkat daerah
- b) Meningkatnya Peencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) di semua OPD
- c) Meningkatnya prestasi Lurah dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
- d) Meningkatkan peran perempuan dalam organisasi
- e) Meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam pembangunan.

Bidang Perlindungan Anak mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang perlindungan anak, bidang perlindungan anak terdiri atas 3 bagian seksi yaitu :

1. Seksi Pemenuhan Hak Anak, mempunyai tugas :
  - a) Menyiapkan bahan dan petunjuk pemenuhan hak anak dalam pengasuhan alternatif, pendidikan dan hak partisipasi dalam pembangunan
  - b) Melaksanakan sosialisasi yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak dan penguatan lembaga pemenuhan hak anak
  - c) Menyiapkan bahan program pemenuhan hak sipil anak, hak untuk memperoleh informasi dan hak untuk berpartisipasi dalam pembangunan
  - d) Menyusun kegiatan untuk memperoleh layanan kesehatan dengan standar yang tinggi dan hak anak untuk mendapatkan kesejahteraan
  - e) Mengkaji program pemenuhan hak anak untuk memperoleh layanan kesehatan tanpa membedakan diskriminasi anak
  - f) Melaksanakan sosialisasi dan advokasi hak anak berkebutuhan khusus dan anak yang berkebutuhan dengan hukum



- g) Melaksanakan penunjukan hak anak berkebutuhan khusus dan pembangunan dan memberikan perlindungan terhadap anak berkebutuhan khusus, anak yang berhadapan dengan hukum
  - h) Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dinas
  - i) Melaporkan hasil kerja capaian kinerja
  - j) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait
  - k) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugasnya
2. Seksi Peningkatan Kualitas Hidup Anak, mempunyai tugas :
- a) Menyiapkan bahan penyusunan program terhadap lembaga-lembaga layanan anak korban kekerasan
  - b) Menyusun kegiatan pembinaan terhadap lembaga layanan perempuan dan anak mengalami korban kekerasan
  - c) Melaksanakan kegiatan dan koordinasi terhadap lembaga pembinaan dan lembaga layanan yang menangani perempuan dan anak korban kekerasan
  - d) Melaksanakan kegiatan penguatan lembaga pembinaan terhadap lembaga layanan perempuan dan anak
  - e) Melaksanakan kegiatan organisasi anak dan angka peningkatan kualitas hidup anak dalam pembangunan

- f) Melaksanakan kegiatan program organisasi yang terkait dengan anak peningkatan kualitas hidup anak dalam partisipasi untuk pembangunan
- g) Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dinas
- h) Melaporkan hasil kerja capaian kinerja
- i) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait
- j) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugasnya

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian tentang strategi komunikasi Dinas PPPAPM dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak. Telah di sebutkan pada bab 1 bahwa Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu strategi komunikasi ini akan dibahas dalam tahapan strategi dengan menggunakan model alur tanda “?”.

Persoalan tindak kekerasan yang terjadi pada anak sudah tidak asing lagi. Sering kali kita melihat atau mendengar kasus-kasus kekerasan

terhadap anak didalam masyarakat. Tindak kekerasan itu sendiri merupakan setiap perbuatan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran. Termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPAPM) Kota Palembang melakukan program pencegahan tindak kekerasan terhadap anak adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan.

“ Program pencegahan ya..... artinya memang suatu upaya yang disusun, yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan. Adapun program yang kami buat dalam pecegahan kekerasan terhadap anak yaitu membentuk forum anak, melakukan sosialisasi, Pembentukan Kota Layak Anak (KLA), dan Perlindungan Anak Terpadu Berbasisi Masyarakat (PATBM).<sup>37</sup>

Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Eka Prasetya Ervian

” Yang pertama dibentuk nya forum anak, forum anak yang terdapat di Kota Palembang ini adalah organisasi resmi yang dibentuk, dibimbing, maupun dibina langsung oleh Dinas PPPAPM Kota Palembang. Organisasi ini bergerak dibidang sosial khususnya anak sebagai wadah partisipasi anak di Kota Palembang. Forum anak ini terdiri dari forum anak Provinsi, Kota, Kabupaten, Kecamatan dan Desa, yang terdiri dari anak-anak dibawah usia 18 tahun. Tugas dari

---

<sup>37</sup>Hasnil Maszraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

forum anak adalah sebagai pelapor dan pelopor dimana anak-anak sebagai agen perubahan dalam membangun dan memenuhi hak anak yang ada di Kota Palembang. Kedua melakukan sosialisasi tentang kekerasan kepada masyarakat, dan cara penanganan kasus yang ada karena banyaknya kasus kekerasan anak sering terjadi di lingkungan sekitar. Program ini merupakan tindak lanjut dari pelayanan primer dimana jika ada masyarakat atau individu melakukan konsultasi bisa dilihat apakah memerlukan tindak lanjut untuk tes psikologis yang dilakukan oleh tenaga psikolog, pelayanan tersier, pelayanan penanganan kasus yang dilakukan oleh UPT PPA Dinas PPPAPM yang melakukan koordinasi dengan tim OPD terkait dalam penanganan kasus memerlukan bantuan dengan OPD terkait seperti pengacara Kepolisian dan tim terkait. Ketiga pembentukan Kota Layak Anak (KLA) Kota Layak Anak adalah kota yang mampu melaksanakan program, menetapkan program, dan menjalankan program pembangunan yang berorientasi pada hak dan kewajiban anak. Dengan dibentuknya Kota Layak Anak, maka akan memberikan pandangan bahwa kehidupan anak kehidupan anak perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan, dalam memberikan hak hidup dan tumbuh kembang anak harus diakui dan dijamin. Dan program yang keempat yaitu Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) yaitu sebuah gerakan yang diciptakan oleh masyarakat dengan tujuan untuk pencapaian dalam hal perlindungan anak.<sup>38</sup>

Ruang lingkup PATBM mencakup dalam hal upaya-upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak dan merespon atau pun menanggapi apabila terjadinya kekerasan anak melalui penyediaan pelayanan pendukung yang terjangkau dan berkualitas seperti : Dinas PPPAPM , Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yang bergerak dalam perlindungan anak atau penanganan kekerasan, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas),

---

<sup>38</sup>Eka Prasetya Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

Kepolisian Sektor (Polsek), Lembaga Bantuan Hukum (LBH), Bintara Pembina Desa (Babinsa), dan Insitut sosial yang ada dimasyarakat. Masyarakat sangatlah berperan aktif dalam perlindungan anak baik perorangan maupun kelompok.

Dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak, bidang perlindungan anak (PPA) Dinas PPPAPM melakukan program pencegahan berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang undang-undang perlindungan anak. "Ya, Dinas PPPAPM telah melakukan sosialisasi terhadap upaya-upaya pencegahan kekerasan terhadap anak, karena perlu diketahui ada bidang khusus yang menangani tentang pencegahan kekerasan terhadap anak yaitu bidang perlindungan anak, jadi tugas pokoknya adalah kepada upaya-upaya pencegahan"<sup>39</sup>

Bidang Perlindungan Anak (PA) Dinas PPPAPM memiliki pengertian tersendiri mengenai program pencegahan tindak kekerasan terhadap anak. Perlindungan anak adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya. Upaya-upaya pencegahan tindak kekerasan

---

<sup>39</sup>Wagesari, Ketua Lembaga Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2022

terhadap anak dilakukan dengan cara melindungi hak-hak anak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Eka Prasetia Ervian

”Untuk melindungi anak-anak dari kekerasan, kita melakukan upaya-upaya pencegahan dalam rangka memenuhi 31 hak anak, nah itu yang penting kuncinya 31 hak anak itu”<sup>40</sup> Melihat adanya kasus kekerasan terhadap anak yang belum telapor, membuat Dinas PPPAPM Kota Palembang memberikan langkah yang paling tepat untuk mencegahnya dengan turun langsung mengobservasi, dan mensosialisasikan tentang pencegahan kekerasan terhadap anak.

“ Dinas PPPAPM merupakan wadah atau tempat pengaduan bagi masyarakat jika ada perlakuan dilingkungannya yang tidak wajar atau biasa dikenal dengan istilah kekerasan terhadap anak. Setelah menerima laporan tentang kekerasan terhadap anak maka tugas Dinas PPPAPM turun langsung mendampingi korban kekerasan dan melaporkan kembali ke pihak berwajib. Selain itu Dinas PPPAPM juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan kekerasan terhadap anak, baik e cara langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup>

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan kepada masyarakat yang lebih bersifat mengajak dan mempengaruhi sehingga pihak yang diajak atau dididik dapat menerima pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam melakukan sosialisasi Dinas PPPAPM menggunakan komunikasi persuasif untuk menarik perhatian

---

<sup>40</sup> Eka Prasetiya Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

<sup>41</sup> Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

khalayak. Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya dan tingkah lakunya, atas dasar keinginan dan kesadaran sendiri. Sehingga didalam menyampaikan pesan dibutuhkan perumusan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas PPPAPM.

Dalam melakukan program-program pencegahan tindak kekerasan yang dilakukan oleh PPA Dinas PPPAPM, tentunya diperlukan strategi komunikasi agar pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak sesuai dengan yang dimaksud. Menurut Effendy strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dengan menggunakan model alur tanda “?”, konsep strategi komunikasi akan diuraikan berdasarkan identifikasi target khalayak, tujuan yang ingin dicapai, tahap pemilihan pesan, komitmen yang diperlukan, pemilihan saluran (media) yang tepat, rencana komunikasi, dan evaluasi perubahan (*change evaluation*).

### **1. Identifikasi Target Khalayak (audience)**

Memahami khalayak, terutama yang menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Merekalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu program, sebab bagaimanapun

besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk memengaruhi mereka, namun jika mereka tidak tertarik pada program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia.<sup>42</sup> Sebelum melakukan program pencegahan tindak kekerasan, sangat penting bagi komunikator untuk mengetahui khalayak yang akan menjadi sasaran.

#### **a. Target Khalayak Berbentuk Kelompok**

Berdasarkan hal tersebut, khalayak yang menjadi target sasaran dari sosialisasi program pencegahan tindak kekerasan bentuknya berkelompok. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hasnil Mazraah “Menyeluruh (berkelompok), ya.. kadang-kadang ada kecamatan yang mengundang, mereka ada kegiatan apa gitu, misalnya PKK nya, misalnya ada Dinas-Dinas juga mereka ada pertemuan rutin bulanan, kadang di sekolah-sekolah juga mengundang untuk mengisi sosialisasi tersebut”<sup>43</sup>

Dalam sosialisasi pencegahan tindak kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh bidang PPA Dinas PPPAPM memiliki khalayak atau audience yang berbeda-beda. Target khalayak dari sosialisasi yang dilakukan adalah masyarakat yang terdiri dari tokoh

---

<sup>42</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 101-103

<sup>43</sup>Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022



agama, tokoh masyarakat, tim penggerak PKK. Hal ini disampaikan oleh Bapak Eka Prasetia Ervian,

“Kan kalau misalnya kita ke kecamatan, nanti orang kecamatan yang memilih siapa saja, biasanya dari unsur tokoh agama, tokoh masyarakat, kemudian juga dari tim penggerak PKKnya”<sup>44</sup>

Pemilihan target khalayak dari program sosialisasi pencegahan tindak kekerasan bukan tidak memiliki alasan khusus. Target khalayak yang berasal dari tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga tim penggerak PKK dipilih karena dianggap mampu menyebarkan kembali informasi atau pesan-pesan yang didapatkan dari sosialisasi.



---

<sup>44</sup> Eka Prasetia Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2022



### **b. Bekerjasama Dengan UPTD**

Dinas PPPAPM Kota Palembang juga bekerjasama dengan UPTD dalam menentukan target khalayak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hasnil Mazraah

“ Disini kita punya UPTD yang menangani kasus kekerasan anak, jadi dari sana kita tau target khalayaknya”<sup>45</sup>

### **c. Survey (Riset Lapangan)**

Sebelum melakukan sosialisasi, Dinas PPPAPM terlebih dahulu mengenali sasaran, situasi dan kondisi dari sasarannya melalui survey atau riset lapangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Wagesri

“Ya... ada survey dulu, karena kan kegiatan-kegiatan ini selalu diawali dengan survey, untuk menentukan lokasi dan lain

---

<sup>45</sup>Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

sebaginya, kan koordinasi itu perlu. Pihak yang akan dituju juga harus tau, tidak langsung-langsung sosialisasi begitu saja”<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Dinas PPPAPM Kota Palembang selaku pelaksana sosialisasi sudah melakukan usaha untuk mengidentifikasi khalayak atau audience dari sosialisasi yang dilaksanakan. Dengan mengidentifikasi khalayak, komunikator dapat mengenal khalayak dan dapat menentukan cara penyampaian dan pengemasan materi pesan, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

## **2. Penetapan Tujuan Yang Ingin Dicapai Oleh Dinas PPPAPM**

Setelah terdapat gambaran dari hasil pengidentifikasikan dari target khalayak, tahap berikutnya yakni menemukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan harus jelas (*clear vision*), dan perubahan yang dikehendaki bisa terbaca (*change readiness*).

### **a. Terlindunginya Anak Dari Tindak Kekerasan**

Dinas PPPAPM memiliki tujuan yakni agar anak-anak terlindungi dari tindak kekerasan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Eka Prasetya Ervian,

“Yang pasti tujuan sosialisasi itu yang pertama adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kekerasan anak itu, jadi

---

<sup>46</sup>Wagesri, Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2022

dari pengetahuan tersebut masyarakat/orang tua bisa untuk tidak melakukan kekerasan kepada anak-anak”<sup>47</sup>

#### **b. Penurunan Kasus Kekerasan**

Selain bertujuan untuk melindungi anak dari tindak kekerasan, dengan adanya sosialisasi pencegahan tindak kekerasan ini diharapkan bahwa kasus-kasus kekerasan terhadap anak-anak menurun. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hasnil Mazraah

“ Diharapkan kekerasan tu menurun, tidak terjadi lagi, kalau masyarakat sudah tau. Kalau selama ini mungkin menganggap ah.. kekerasan itu hanya mencubit, memukul, nah sekarang kan dengan kata-kata kasar pun sudah dianggap kekerasan”<sup>48</sup>

#### **c. Pemenuhan Hak-Hak Anak**

Terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam melindungi anak dari tindak kekerasan. Pemenuhan hak-hak anak menjadi tujuan utama. Hal ini disampaikan oleh Bapak Eka Prasetia Ervian“

---

<sup>47</sup>Eka Prasetia Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2022

<sup>48</sup>Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

Iya tentunya juga kembali lagi untuk pemenuhan hak-hak anak itu, jadi semua apa yang dilakukan, apa yang disusun, pokoknya semua mengarah ke pemenuhan hak-hak anak”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas PPPAPM dalam rangka pencegahan tindak kekerasan terhadap anak adalah semakin terlindunginya anak dari tindak kekerasan, serta terpenuhnya hak-hak anak.

### **3. Tahap Pemilihan Pesan**

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian khalayak yang dituju. Pesan yang diangkat harus sesuai dengan tujuan yang ingin diicapai. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Dinas PPPAPM Kota Palembang dalam sosialisasi pencegahan tindak kekerasan terhadap anak.

#### **a. Pengkajian terhadap undang-undang**

Aspek hukum berisi undang-undang yang berkaitan tentang tindak kekerasan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hasnil Mazraah

“Pesannya pertama ya... kami menyampaikan undang undang perlindungan anak”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Eka Pasetia Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Wagesri

“ kita sampaikan pesan-pesan kepada masyarakat bahwa lindungilah anak-anak, karena kalau kita melakukakn kekerasan terhadap anak itu sanksi hukumnya sangat berat dan apabila kita mengetahui atau melihat tindak keekerasan disekitar kita, kita harus segera melappor ke pihak yang berwajib seperti ke Dinas PPPAPM. Dan kalau kita diam saja kita juga akan terkena sanksi yaitu sanksi pembiaran. Makanya sejak dalam menyampaikan sosialisasi itu juga supaya masyarakat itu peduli, jangan acuh tak acuh atau cuek melihat ada kejadian seperti itu. Nah kalau ada sanksi hukumnya kan mereka juga akan takut atau tidak berani melakukakn seperti itu”<sup>51</sup>

#### **b. Pengkajiian Tentang Agama**

Selain mengkaji dari aspek hukum, dalam penyusunan pesan Dinas PPPAPM juga mengkaji dari aspek agama. Aspek agama tersebut berkaitan dengan pembentukan keluarga sakinah, karena kekerasan tidak akan terjadi jika bekeluarga harmonis. Hal ini disampaikan oleh Bapak Eka Prasetya Ervian

“ Kemudian ada pesan dari agamanya, pembentukan keluarga sakinah, ya kan dimulai dari keluarga. Kalau keluarganya sudah harmonis enggak bakalan ada kekerasan. Pemicunya kan dari keluarga”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2022

<sup>51</sup> Wagesri, Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2022

<sup>52</sup> Eka Prasetya Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

**c. Sifat pesan (Informatif, Edukatif, Persuasif)**

Sifat pesan sangat bergantung pada program yang ingin disampaikan. Pesan-pesa yang disampaikan oleh Dinas PPPAPM dalam sosialisasi bersifat informatif, edukatif, dan persuasif. Informatif artinya pesan tersebut mengandung informasi-informasi yang harus diketahui oleh target khalayak seperti informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika mengalami atau melihat tindak kekerasan. Persuasif artinya membujuk target khalayak agar menjauhi tindak kekerasan karena terdapat sanksi jika melakukan tindak kekerasan. Edukatif artinya memberikan edukasi kepada target khalyak, salah satunya yaitu adanya Undang-Undang yang telah mengatur tentang tindak kekerasan. Dari ketiga siffat pesan tersebut, pesan-pesan yang disampaikan Dinas PPPAPM dalam sosialisasi bersifat informatif, edukatif, dan persuasif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Hasnil Mazraah

“ Iya masuk semua itu, informatif... kan tadi melalui Undang-Undang kami kasih penjelasan apa itu kekerasan, hak-hak anak . Undang-Undang perlindungan anak itu bahwa setiap anak itu adalah anak kita bersama, jadi kewajiban Pemerintah, masyarakat, keluarga untuk melindungi anak dari berbagai tindak kekerasan. Edukatif.... kami memberikan pengetahuan kepada masyarakat, keluarga-keluarga bagaimana cara mendidik anak dengan kelembutan, atau dengan tidak melakukan kekerasan. Kalau persuasif iyalah kita dengan

merayu dengan pendekatan supaya tidak melakukan kekerasan”<sup>53</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas PPPAPM sudah cukup baik menyusun pesan. Terbukti dengan penyampaian pesan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni mengurangi kasus-kasus kekerasan dan melindungi anak dari tindak kekerasan. Pesan-pesan yang disampaikan berisi Undang-Undang yang berkaitan dengan tindak kekerasan serta perlindungan anak.

#### **4. Komitmen Yang Diperlukan**

Dalam tahap ini komunikator menetapkan tindakan apa yang diperlukan untuk mencapai setiap khalayak, apa yang diinginkan pada khalayak. Apakah perubahan itu dalam bentuk pengetahuan (wawasan), sikap atau perubahan perilaku (*commitment curve*).

##### **a. Turun Ke Lapangan**

Tindakan yang dilakukan oleh Dinas PPPAPM untuk mencapai atau menjangkau khalayaknya yaitu dengan melakukan sosialisasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Wagesri

“ Iya.. misalnya ada 10 kegiatan nah mungkin di 10 kecamatan,dan kami pilih daerah-daerah pinggiran dulu yang kira-kira jarang mendapatkan informasi.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022



## **b. Perubahan Pola Pikir, Perilaku dan Budaya**

Selain itu, perubahan yang diinginkan oleh Dinas PPPAPM dari khalayak dengan adanya sosialisasi pencegahan tindak kekerasan ini yaitu perubahan pola pikir (*mindset*), perubahan perilaku dan perubahan budaya. Perubahan pola pikir artinya khalayak mengetahui dan paham bahwa kekerasan terhadap anak tidak boleh dilakukan. Jika dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Perubahan perilaku artinya khalayak semakin lebih berani untuk melapor jika mengalami atau melihat tindak kekerasan. Sedangkan perubahan budaya berarti khalayak yang tadinya memiliki pandangan bahwa kekerasan boleh dilakukan agar anak-anak semakin patuh, menjadi tidak akan melakukan kekerasan demi alasan apapun. Hal ini disampaikan oleh Bapak Eka Prasetya Ervian

“ Perubahan mindset seseorang, jadi dari tidak mau melapor sekarang mau melapor, kemudian merubah budaya dari perilaku yang diharapkan itu”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wagesri, Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2022

<sup>55</sup> Eka Prasetya Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

### c. Dukungan Khalayak dan Supporting Unit

Selain menetapkan tindakan apa saja yang diperlukan untuk mencapai setiap khalayak dan perubahan yang diinginkan dari khalayak, banyaknya dukungan juga diperlukan dalam tahap ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hasnil Mazraah

“ Pasti ada dukungan, dari Kepala Desa, Tokoh Masyarakat ada dukungan, karena masyarakat itu kami libatkan sebagai salah satu yang ada aktivis kami tadi”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa untuk menjangkau target khalayaknya, Dinas PPPAPM melakukan sosialisasi pada kecamatan-kecamatan yang di daerahnya jarang mendapatkan infomasi. Perubahan yang diinginkan Dinas DPPPAPM dengan adanya sosialisasi ini yaitu perubahan pola pikir, perubahan perilaku, dan perubahan budaya pada diri khalayak. Sedangkan bentuk dukungan yang didapatkan oleh Dinas PPPAPM dalam melakukan sosialisasi yaitu dukungan dari supporting unit seperti, tokoh masyarakat, kepala daerah, serta dinas-dinas pemerintahan lainnya.

---

<sup>56</sup> Hasnil Mazraah, Kabid Pelindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

## 5. Saluran Media Yang Tepat

Memilih saluran media yang tepat terlebih dahulu mengetahui informasi lapangan yang telah ditetapkan, yakni apakah khalayak yang menjadi target sasaran rata-rata memiliki media (*media use*), apakah televisi, radio atau ada yang berlangganan surat kabar. Jika didalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok tertentu seperti kelompok-kelompok pengajian, tani, dan karang taruna, maka saluran komunikasi yang paling tepat digunakan adalah tatap muka.

### a. Tatap Muka Secara Langsung

Dalam melakukan sosialisasi saluran komunikasi yang digunakan oleh Dinas PPPAPM adalah tatap muka secara langsung. Hal ini dirasa paling efektif dalam menyampaikan tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas PPPAPM.

“ Kalau sosialisasi tentunya tatap muka langsung ya.... adapun media-media lainnya itu sebagai media pendukung. Utamanya sih sosialisasi tatap muka itu”<sup>57</sup>

### b. Media Luar Ruang

Selain tatap muka, terdapat saluran komunikasi lainnya yang digunakan sebagai pendukung.

---

<sup>57</sup> Wagesri, Ketua Lembaga Anak Indonesia, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2022

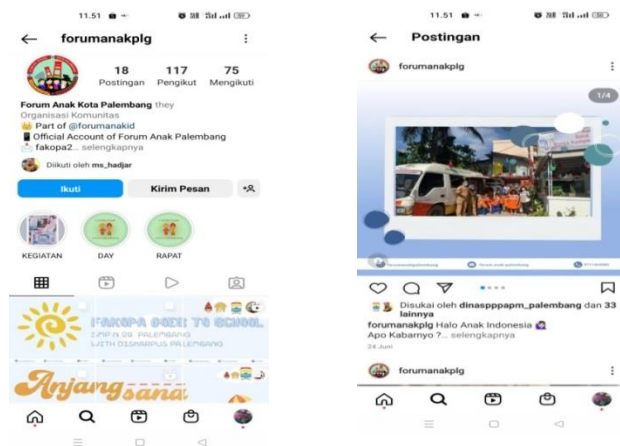
” Ya... medianya ada leaflet yang kami buat, buklet itu yang kami sebarikan ke masyarakat, pada saat sosialisasi ya kami bagikan”,<sup>58</sup>



**Gambar 4.2 Contoh penggunaan media luar ruang yang digunakan Dinas PPPAPM**

### c. Instagram Forum Anak

Forum anak Kota Palembang juga memiliki saluran komunikasi pendukung selain tatap muka dalam sosialisasi. Media yang digunakan berupa instagram.



**Gambar 4.3 Instagram Forum Anak**

<sup>58</sup> Eka Prasetya Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas PPPAPM menggunakan saluran komunikasi tatap muka secara langsung (*face to face*) saat sosialisasi pencegahan tindak kekerasan. Sebagai media pendukung, Dinas PPPAPM menggunakan media luar ruang berupa leaflet, buklet, dan spanduk-spanduk. Penentuan penggunaan media luar ruang berdasarkan kebutuhan khalyak pada saat sosialisasi. Forum anak juga menggunakan media baru berupa instagram sebagai saluran komunikasi mereka.

## **6. Rencana Komunikasi Dinas PPPAPM**

Setelah membuat target khalayk, menyusun tujuan, menetapkan pesan dan memilih media, maka selanjutnya adalah membuat perencanaan komunikasi untuk di tindaklanjuti. Perencanaan komunikasi yang dibuat oleh Dinas PPPAPM Kota Palembang terkait dengan sosialisasi pencegahan tindak kekerasan yaitu membuat pembahasan perencanaan dan pembinaan Dinas PPPAPM, serta pembuatan jadwal kegiatan.

### **a. Pembahasan Perencanaan dan Pembinaan Dinas PPPAPM**

Pembahasan perencanaan dilakukan dengan cara rapat koordinasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hasnil Mazraah

“ Iya.. ada perencanaan dan harus di rencanakan. Setiap tahun itu pasti ada, kita punya rencana kegiatan”<sup>59</sup>

## **b. Pembuatan Jadwal Kegiatan**

Selain mengadakan rapat koordinasi, Dinas PPPAPM juga membuat jadwal kegiatan sosialisasi. Pembuatan jadwal ditunjukkan agar nantinya kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan di kecamatan tidak tumpang tindih dengan kegiatan kecamatan itu sendiri.

“ Jadwal kami ini sesuai kalau yang kegiatan itu yang sudah kami anggarkan nih...orang berapa ... kami jadwalkan.. misalnya ohh target kami mulai tahun ini kami di bulan maret harus melakukan sosialisasi itu. Di susun dan di sesuaikan dengan waktu, pokoknya kalau itu sudah direncanakan dari kami itu pasti terjadwal”<sup>60</sup>

## **c. Membuka Sesi Tanya Jawab**

Untuk mendapatkan timbal balik (*response*) dari khalayak saat sosialisasi berlangsung, Dinas PPPAPM membuka sesi tanya jawab.

“ Ada biasanya ada banyak pertanyaan. Mereka ingin tahu bagaimana sih, harus kemana melapor, terus kalau misalnya visum harus seperti apa persyaratannya misalnya pertanyaan tentang gitu”<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Haasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

<sup>60</sup> Wagesri, Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2022

<sup>61</sup> Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2022

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu Dinas PPPAPM membat pembahasan perencanaan, serta pembuatan jadwal kegiatan. Untuk mendapatkan timbal balik dari sasaran sosialisasi biasanya dilakukan sesi tanya jawab.

## **7. Evaluasi Perubahan (*change evaluation*)**

Pada tahap ini program komunikasi yang sudah dijalankan perlu dievaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang diperoleh. Apakah khalayak sudah menerima informasi atau tidak, apakah mereka mengerti dengan isi pesan yang disampaikan, dan apakah ada perubahan perilaku dan sikap yang ada pada khalayak sesuai dengan tujuan program, atautkah ada hal-hal baru yang unik dan menarik yang ditemui dilapangan yang tidak pernah diantisipasi sebelumnya.

### **a. Evaluasi Program Dilakukan Setiap Tahun**

Setelah sosialisasi pencegahan tindak kekerasan dilakukan. Dinas PPPAPM melakukan evaluasi program yang biasanya dilakukan setiap tahun. Evaaluasi program tidak serta merta dilakukan setelah sosialisasi selesai dlakukan.

“ Pasti dievaluasi tapi tidak hari itu juga. Misalnya kegiatan sudah selesai . nah disitu baru tau”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Eka Prasetya Ervian, Sub Koordinator Pemenuhan Hak Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022

## **b. Penerimaan Informasi Khalayak**

Poin-poin penting yang dievaluasi terdiri dari apakah khalyak sudah menerima informasi yang disampaikan, apakah mereka mengerti isi pesan yang disampaikan, apakah ada perubahan perilaku dan sikap khalyak sesuai dengan tujuan program. Atau apakah timbal balik khalyaknya positif atau tidak. Seperti yang diungkapkan

“ yang dievaluasi itu keaktifan mereka, terus apa yang kami sampaikan itu, apakah sudah di teruskan lagi ke masyarakat lain. Apabila ada kasus apakah mereka sudah mendampingi. Jadi kami ngecek apa saja kasus yang dihadapi oleh mereka”<sup>63</sup>

## **c. Kehadiran Peserta, Dukungan Aparat, Keadaan Wilayah**

Selain hal diatas, kehadiran peserta, dukungan aparat serta keadaan wilayah juga menjadi pon yang termasuk ke dalam evaluasi.

“ Kami juga mengevaluasi kehadiran pesertanyanya terus juga wilayahnya, terus juga dukungan aparat. Kalau aparatnya mendukung ya kami akan melakukan program itu lagi”<sup>64</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa Dinas PPPAPM Kota Palembang melakukan evaluasi setiap tahun, evaluasi khalyak apakah mereka sudah menerima informasi dengan baik, serta

---

<sup>63</sup> Wagesri, Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia, Wawancara Pada tanggal 24 Mei 2022

<sup>64</sup> Hasnil Mazraah, Kabid Perlindungan Anak, Wawancara Pada Tanggal 23 Mei 2022



mengevaluasi kehadiran peserta, dukungan aparat dan keadaan wilayah.

## **8. Pembahasan Penelitian**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan bagaimana hasil strategi komunikasi Dinas PPPAPM Kota Palembang dengan mengacu pada rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Saat ini seringkali kita mendengar tau melihat tindak kekerasan baik secara langsung maupun melalui media massa. Tindak kekerasan yang paling sering kita temui terjadi pada anak. Bentuk-bentuk tindak kekerasan yang terjadi juga beragam. Antara lain kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran.

Untuk menangani kasus kekerasan yang terjadi di Kota Palembang Dinas PPPAPM, membuat program-program untuk mencegah kekerasan terhadap anak diantaranya membuka forum anak, melakukan sosialisasi, Pembentukan Kota Layak Anak (KLA), dan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM).

Program sosialisasi dilakukan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang Undang-Undang perlindungan anak, dan alur pelaporan apabila masyarakat mengalami atau menemukan tindak kekerasan disekitar mereka. PATBM tugasnya mencegah terjadinya kasus kekerasan anak diwilayah mereka, respon cepat jika ada kejadian kekerasan anak

diwilayah mereka, selanjutnya membentuk forum anak tugasnya sebagai pelapor dan pelopor dimana anak-anak sebagai agen perubahan dalam membangun dan memenuhi hak anak yang ada di Kota Palembang, yang terakhir Pembentukan Kota Layak Anak (KLA) dimana tugasnya melakukan pemenuhan hak anak sesuai dengan tugas dan fungsi (tupoksi) UPD masing-masing atau tugas dan fungsi kelembagaan masing-masing.

Untuk melancarkan kegiatan sosialisasi pencegahan tindak kekerasan terhadap anak diperlukan strategi komunikasi agar pesan-pesan atau tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas PPPAPM dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Ada banyak definisi ataupun konsep strategi komunikasi yang dibuat oleh para ahli. Namun dalam penelitian ini sejalan dengan model alur tanda “?”. Hal ini dikarenakan model ini memiliki tahapan-tahapan yang lebih terperinci dan terdapat pula tahapan perencanaan komunikasi. terdapat 7 tahap yaitu identifikasi target khalayak, penetapan tujuan yang ingin dicapai, tahap pemilihan pesan, komitmen yang diperlukan, penggunaan saluran (media) yang tepat, perencanaan komunikasi, dan evaluasi perubahan (*change Evaluation*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPAPM) dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di Kota Palembang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Dinas PPPAPM Kota Palembang telah melaksanakan beberapa program-program untuk pencegahan kekerasan terhadap anak diantaranya membentuk forum anak, melakukan sosialisasi tentang kekerasan, Pembentukan Kota Layak Anak (KLA), dan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat). Beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasinya, yaitu identifikasi target khalayak, penetapan tujuan yang ingin dicapai, tahap pemilihan pesan, komitmen yang diperlukan, penggunaan saluran (media) yang tepat, perencanaan komunikasi, dan evaluasi perubahan (*change Evaluation*).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat dalam proses penyampaian sosialisasi

pencegahan tindak kekerasan, para komunikator sebaiknya mengurangi penggunaan bahasa yang terlalu teknis dan teoritis. Komunikator perlu menggunakan bahasa-bahasa umum atau bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikan sehingga pesan dalam sosialisasi dapat diterima dengan baik, terutama ketika pesan-pesan tersebut berisi undang-undang.

2. Bagi penelitian selanjutya, dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan membantu penelitian karya ilmiah selanjutya berkaitan dengan strategi komunikasi Dinas PPPAPM dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak

Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali

----- (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Caropebeka, Mutialela, Ratu. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi

Departemen Agama RI.2013. Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahan.

Djamal. (2016). *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Elvinaro, Erdianto & Harun, Rochajat. (2012). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Huraerah, Abu. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia

Karen, A Foos & Littlejhon, W Stephen. (2014). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Humanika

- Liliweri, Alo. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Seba Makna*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oktarina, Yetty & Abdullah, Yudi. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 16 Tahun. (2010). *Tentang Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1*
- Purwanti, Hastry, Sumy. (2017). *Kekerasan Pada Anak & wanita*. Jakarta Timur: Rayyana Komunikasindo
- Putra, Nusa. (2012). *Derita Anak-Anak Kita: Ranungan Jalanan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ruslan, Rosady. (2017). *Public Relatios dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong. (2019). *Sosiologi Anak*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Murni. (2014). *Metode Pnelitian Kualitatiif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Sumber Jurnal :**

Rinawati, Rini & Fardiah, Dedeh. (2016). “*Efektivitas Komunikasi Antarpribdi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak*” : Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 19 No. 1,

**Sumber Skripsi :**

Abdul Nasir. (2017). *Strategi Komunikasi Sub Bagian Umum dan Humas Perwakilan BKKBN Provinsi Banten Dalam Program Generasi Berencana (Gen-re)*.

Aristia, Nisa. (2017). *Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Korban Tindak Kekerasan di KotaBandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Fitria Nurul Fatnisah, Nurul, Fitria. (2017). *Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Dalam Mnesosialisasikan Program Mengenai Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Gowa*. Makassar: Uin Alauddin

## DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Meisintiawati

NIM : 1820501067

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : "**Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan  
Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat  
Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di  
Kota Palembang**"

No	Yang Diperbaiki
1	EYD
2	Catatan Kaki
3	Perbaiki BAB IV

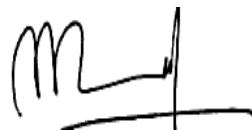
Palembang, Desember 2022

**PENGUJI I**



**Dr. Eni Murdiati, M.Hum**  
NIP. 196802261994032006

**PENGUJI II**



**Manalullaili, S.Pd., M.Ed**  
NIP. 19720415203122003



## PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

**Kepada Yth,**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Meisintiawati

NIM : 1820501067

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : **"Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan  
Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat  
Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di  
Kota Palembang"**

Telah di persetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Desember 2022

**PENGUJI I**



**Dr. Eni Murdiati, M.Hum**  
NIP. 196802261994032006

**PENGUJI II**



**Manalullaili, S.Pd., M.Ed**  
NIP. 19720415203122003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Ikray No 1 KM 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711) 431276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Meisintiawati  
NIM : 1820501067  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Proposal : Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan,  
Perlindungan Anak. Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam  
Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota  
Palembang  
Dosen Pembimbing I: M. Randicha Hamandia, M.Sos

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
1.	12/11 - 2021	Penyerahan SK dan perbaikan Bab I - Latar belakang	
2.	25.11 - 2022	Bab I - Foot note - Daftar pustaka	
3.	10-12-2022	Acc lanjut bab 2	
4.	16-12-2022	Bab 2 - Kerangka teori - Tambah referensi	
5.	17-01-2022	Acc bab 2 lanjut bab 3	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH ZainalAbidinFikry No 1 KM 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

6.	10/2 - 2022	Bab 3 - Lokasi Penelitian - Tambahan literatur	
7.	28/2 - 2022	Acc lanjut Pembuatan Instrumen penelitian	
8.	12/3 - 2022	Instrumen di perbaiki sesuai Catatan	
9.	19/3 - 2022	Acc instrumen lanjut bab 4 dan 5	
10.	26/3 - 2022	Perbaikan bab 4 analisis penelitian	
11.	7/04 - 2022	Perambahan analisis, Penajaman keimpulan, sumber-sumber	
12.	26/4 - 2022	Acc bab 4 dan 5 Lanjut daftar lampir.	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Meisintiawati  
NIM : 1820501067  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Proposal : Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan,  
Perlindungan Anak. Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam  
Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota  
Palembang  
Dosen Pembimbing I : Dr. Nuraida, M.Ag

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
1.	3/08-2022	Perbaiki Bab 1-3 - footnote - Teori	
2.	10/08-2022	Perbaiki Bab 4 dan 5 - Sumbor - Daftar pustaka - Footnote - Kesimpulan	
3.	16/08-2022	-	
	18/08-2022	-	

Nomor : B.710/Un.09/V.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

18 April 2022

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sumatera Selatan  
Jl. P. Tendean, Sei Pangeran, Ilir Timur I Kota Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi **Komunikasi Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Meisintiawati	1820501067	Dinas Pemberdayaan Perempuan	<i>Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak di Kota Palembang</i>

untuk melakukan pengambilan data secara langsung, berkenaan dengan hal tersebut kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak/Ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Plh.Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Nuraida, M.Ag.

NIP. 196704131995032001



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 514 TAHUN 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

**Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

**MEMUTUSKAN**

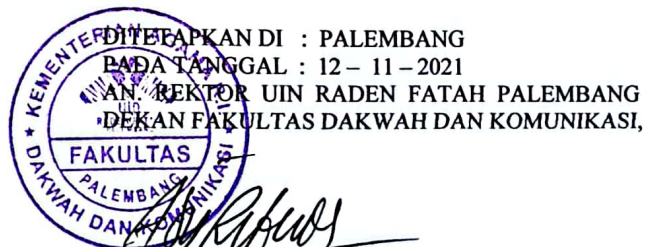
**MENETAPKAN**

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr.Nuraida, M.Ag NIP : 19670413 199503 2 001  
2. M.Randicha Hamandia, M.Sos NIP : 19920714 201903 1 010

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : MEISINTIAWATI  
NIM/Jurusan : : 1820501067 / KPI  
Semester/Tahun : : VII / 2021 – 2022  
Judul Skripsi : : Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (P2TP2) Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Palembang.

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 12 bulan April Tahun 2022.  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Achmad Syarifudin

**TEMBUSAN :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik,PMI,MD Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan